

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Asrama Muhajirin Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Sejarah cikal bakal asrama ini tidak lepas dari keberadaan Dsn. Gedang Kel. Tambakberas Kab. Jombang sendiri. Lokasi awal yang menjadi cikal bakal Ponpes Tambakberas disebut Pondok Selawe (selawe artinya duapuluh lima). Kebetulan awalnya ponpes ini memang hanya menerima santri sejumlah 25 orang dan didirikan pada tahun 1825 se usai Perang Diponegoro. Pendiri ponpes adalah KH Abdus Salam yang juga dikenal dengan nama Mbah Shoichah (artinya bentakan yang membuat orang gentar). Ada pula yang menyebut ponpes Tiga, karena jumlah kamar yang ada hanya 3 buah. Disamping mendakwahkan syariat Islam, Mbah Shoichah juga mengajarkan pengobatan dan kanuragan (ilmu bela diri) pada santri-santrinya. Mbah Shoichah mengasuh ponpes Selawe dalam kurun waktu tahun 1825-1860.¹

Perkembangan pondok pesantren ini mulai menonjol saat kepemimpinan pesantren dipegang oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, cicit KH. Abdus Salam. Setelah kembali dari belajar di Mekkah, ia segera melakukan revitalisasi piondok pesantren. Ia yang pertama kali mendirikan

¹ Dokumen Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang

madrasah yang diberi nama Madrasah Mubdil Fan. Ia juga membentuk kelompok diskusi Taswirul Afkar dan mendirikan organisasi Nahdlatul Wathon yang kemudian dideklarasikan sebagai organisasi keagamaan dengan nama Nahdlatul Ulama (NU). Deklarasi itu ia lakukan bersama dengan KH. Hasyim Asy'ari dan ulama lainnya pada tahun 1926.

Nama Bahrul Ulum itu tidak muncul saat KH. Abdus Salam mengasuh pesantren tersebut. Nama itu justru berasal dari KH. Abdul Wahab Hasbullah. Ia memberikan nama resmi pesantren pada tahun 1967. Beberapa tahun kemudian pendiri NU ini pulang ke rahmatullah pada tanggal 29 Desember 1971.

Mulai tahun 1987 kepemimpinan pondok pesantren dipegang secara kolektif oleh Dewan Pengasuh yang diketuai oleh KH. M. Sholeh Abdul Hamid. Mereka juga mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang diketuai oleh KH. Ahmad Fatih Abd. Rohim. Para kiai yang mengasuh PP Bahrul Ulum itu diantaranya, KH. M. sholeh Abdul Hamid, KH. Amanullah, KH. Hasib Abd. Wahab, Dibawah kepemimpinan KH. M. Sholeh Abdul Hamid, PPBU mengalami perkembangan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin membludak.²

Santri yang belajar di pondok pesantren ini telah banyak menghasilkan ulama dan politisi. KH. Abdurrahman Wahid mantan presiden ke 4 RI juga alumni pesantren yang sering kedatangan tamu dari pemerintah

² *Ibid*

pusat ini. Santri yang belajar di PPBU tidak hanya datang dari daerah Jombang saja tapi juga dari seluruh wilayah Indonesia, bahkan juga dari Brunei Darussalam dan Malaysia.

Sampai tahun 2003 PPBU dihuni hampir 10.000 santri. Untuk menampung santri, pesantren membuat asrama dalam asrama-asrama pemukiman yang terpisah-pisah, tetapi tetap dibawah pengawasan pondok induk. Dan setiap asrama diawasi dan diasuh oleh seorang kiai. Dari sekian banyak asrama tersebut sala satunya ialah ribath Al-Muhajirin. Ribath Al-Muhajirin merupakan ribath dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Ribath ini didirikan oleh almarhum al-maghfurlah KH. Moh. Sholeh Abdul Hamid Oleh beliau, pesantren ini sengaja dibangun 3 lantai yang dipergunakan untuk kamar santri,kamar mandi, aula dan musholah. Dahulu, pesantren ini menjadi tumpuan masyarakat Dsn. Gedang dan sekitarnya dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam hingga sekarang.

Dalam menjalankan fungsi sebagai pengasuh pesantren, KH. Moh. Sholeh Abdul Hamid dibantu oleh putra putri beliau serta menantu-menantu beliau. Diantaranya yaitu KH. Moh. Irfan Sholeh, M. Pd, Dr. H. Moh. Asrori Alfa, MA, Agus Afifudin Sah, Dr. H. Ainurrofiq Al-Amin, M. Ag, Ning Hj. Maslachatul Ammah, SQ, M. Pd. I, Ning Dr. Hj. Umi Chadaroh, MHI, dan Agus H. Abdurrozzaq Sholeh.

Setelah wafatnya KH. M. Sholeh Abdul Hamid pada tahun 2006 majlis pengasuh diteruskan oleh oleh KH. Abdul Rozak Soleh (anak ke-6 dari

KH. M. Sholeh Abdul Hamid dan Ibu Nyai Fatimah Sholeh), beliau menempuh pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo-Kediri selama 13 tahun, dibawah asuhan KH. Anwar, KH. Idris, Almarhum KH. Imam Yahya Mahrus, almarhum Gus Ma'shum Jauhari dan beberapa kiai Lirboyo lainnya. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikannya di Makkah Al-Mukarromah, menjadi murid dari Syaikh Muhammad bin Ismail Al-Hasani Al-Yamani dan beberapa ulama besar lainnya. Setelah 5 tahun mukim di Arab Saudi, beliau kembali ke tanah air beberapa bulan setelah KH. M. Sholeh Abdul Hamid dipanggil keharibaan Illahi Robbi. Dibawah kepemimpinannya, telah tercatat banyak yang dihasilkan dan telah menghasilkan lulusan yang “sukses” di masyarakat, meskipun tergolong masih awam menjadi seorang pengasuh tetapi beliau sudah dapat memajukan pondok pesantren tersebut.³

Pondok Pesantren Muhajirin ini mempunyai beberapa program kegiatan yang dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:⁴

a. Kegiatan harian

Meliputi jamaah sholat 5 waktu, pengajian ba'da shubuh (sorogan, yaitu suatu model pengajian dimana santri membacakan kitab didepan gurunya), pengajian ba'da ashar (weton, yaitu suatu model pengajian dimana guru membacakan serta menjelaskan kitab dan santri menulis dikitabnya), pengajian ba'da maghrib (madrasah Al-Quran), pengajian

³ Dokumen Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas jombang

⁴ Majalah Ahammu Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas, hal. 41-43

ba'da isya (madrasah diniyyah, meliputi pelajaran nahwu, shorof, fiqh, akhlak, hadist), takroruddurus (mengulang pelajaran sekolah yang dipelajari pagi sebelumnya), jam 21.15-22.00 WIB.

b. Kegiatan mingguan (selasa dan jumat) & bulanan Manaqib

Manaqib yang rutin yang dibacakan di asrama Al-Muhajirin ialah manaqib Syeh Abdul Qodir al-Jailani, dilaksanakan setiap senin malam selasa. Setiap kamar akan mendapat giliran untuk memimpin manaqib, dan pengurus kamar bertugas untuk mengkoordinir seluruh teman-teman kamarnya.

c. Kursus kaligrafi

Setiap hari senin malam selasa ba'da maghrib, dilaksanakan setelah selesai santri membaca Al-Quran, dan kursus kaligrafi ini selesai ba'da isya' yaitu pukul 20.00 WIB, untuk pertama kali santri akan diperkenalkan akan khot naskhi, dan terampil untuk menulisnya dengan mengikuti qoidah kaligrafi yang berlaku.

d. Kursus falak

Setiap hari senin malam selasa ba'da maghrib, dilaksanakan setelah santriwati selesai membaca Al-Quran dan kursus falak ini selesai ba'da isya' pukul 20.00 WIB. Kitab yang digunakan untuk santriwati yang baru pertama kali mengikuti kursus falak yaitu panduan dasar-dasar ilmu falak ditambah dengan kitab Fatkhur Ro'uf Manan, dan setelah itu naik ke kitab Nurul Anwar. Materi yang dipelajari meliputi menghitung awal

tahun baik hijriah maupun masehi beserta pasarannya, tahwilus tsanah, ijtima'awal bulan, gerhana, dan lain-lain.

e. Roan (kerja bakti)

Dilaksanakan setiap jumat pagi setelah mengikuti pengajian sentral kitab Ta'limul Muta'allim di masjid jami' Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Setiap santri wajib membersihkan kamarnya masing-masing dan seluruh lingkungan ribath.

f. Khitobah dan malam dakwah

Dilaksanakan setiap hari senin malam selasa atau kamis malam jumat, setiap santri akan mendapat giliran untuk tampil mewakili kamarnya masin-masing, dan nama-nama yang akan maju berlatih menyampaikan tausiyahya serta tema telah dipilih hari senin atau hari jumat terdekatsebelum malam dakwah, tema yang ditentukan meliputi masalah-masalah keyakinan, fadhilah-fadhilah bulan dalambulan hijriah, kegiatan kemasyarakatan, dll.

g. Dibaiyyah

Dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat, setiap kamar akan mendapatkan giliran untuk memimpin dibaiyyah, dan pengurus kamar bertugas untuk mengkoordinir seluru teman-teman kamarnya.

h. Khotmil Quran

Dilaksanakan sebulan sekali setiap kamis malam jumat legi

i. Ziaroh ke makam masayikh dan muassis Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Dilaksanakan sebulan 2 kali, dan memakai waktu-waktu luang ribath.

j. Istighosah atau tahlil

Dilaksanakan hari senin malam selasa atau kamis malam jumat.

Untuk kegiatan jumat pagi (setelah roan) dan selasa sore diisi dengan kegiatan keorganisasian daerah, atau olah raga sesuai dengan kehendak santriwati.

Serta kegiatan-kegiatan lain seperti membaca yasin, waqiah, membaca sholawat burdah bersama, pengajian selasa pagi: minhajul qowim, ba'da dhuhur: shohih muslim, fathul mu'in, dll.

k. Kegiatan tahunan

1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Yaitu dilaksanakan satu tahun sekali , dan merupakan media menyalurkan jiwa-jiwa persaingan santriwati melalui lomba-lomba yang diadakan, meliputi lomba rohani, pidato, kreasi nadzom, cerdas cermad, baca kitab, adu argumen, dan lomba jasmani meliputi: bulu tangkis, membuat kaligrafi dan lomba-lomba lain yang bersifat kebijakan panitia peringatan hari besar Islam.

2) Ziaroh Wali-wali Indonesia

Diadakan setiap tahun sekali, dan wali-wali yang akan dikunjungi bersifat kebijakan rapat panitia ziaroh dan pengasuh.

3) Penerbitan majalah

Dengan mengusung nama “AHAMMU”, diterbitkan setaip satu semester satu kali, merupakan media yang menampung kreatifitas santriwati dan menyalurkan kemampuan jurnalistik santriwati.

4) Pengajian kilatan Ramadhan

Dilaksanakan setiap bulan Ramdhan, yaitu: di 17 hari pertama, kitab-kitab yang dikaji bukan merupakan kitab yang biasa dikaji pada hari-hari aktif, kitab ditentukan oleh pengasuh dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santriwati. Kegiatan ini akan diindak lanjuti dengan taftitsul kutub serta ditutub buka bersama seluruh santriwati dan dewan pengajar bersama pengasuh.

5) Halal bi halal

Dilaksanakan setelah liburan Ramadhan

6) Muwadaah kelas akhir

Kegiatan ini diadakan di akhir tahun ajaran, dan merupakan penutup kegiatan pembelajaran bagi kelas 3 aliyah dan stanawiyah. Hari penentuan santriwati lulus atau tidak lulus, serta pengumuman lulusan terbaik Madrasah Diniyah Al-Islahiyah ribath Al-Muhajirin.

- 7) Kegiatan lain yang menunjang peningkatan kualitas pengembangan diri para santriwati

Meliputi: bedah kitab, bedah buku, seminar, dan diklat-diklat.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang

Menciptakan generasi unggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kerohanian, kepribadian yang matang dalam upaya menunjang pembangunan manusia seutuhnya

Misi Pondok Pesantren Muhajirin:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang tepat guna dan tepat sasaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berakhlakul karimah.
- b. Mengembangkan nilai-nilai agama, budaya salaf, etika sosial dan moralitas yang mulia dalam upaya mewujudkan masyarakat madani dan peradapan yang Islami.
- c. Mengantarkan santri kepada kesuksesan dan kemandirian dalam menghadapi masa depan yang semakin kompleks.
- d. Menumbuhkan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar guna menghasilkan SDM yang berkualitas.

3. Tujuan dan Asas Pondok Pesantren Muhajirin

Tujuan Pondok Pesantren Muhajirin:

- a. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mengembangkan generasi muda menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki

pengetahuan yang tinggi, keterampilan dan rasa tanggungjawab masyarakat.

- c. Mengembangkan generasi muda menjadi pendakwah yang berkualitas dalam menyebarkan ilmu-ilmu agama dan pengetahuan.

Asas Pondok Pesantren Muhajirin :

Berasaskan kepada : ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, *Khalifaur Rasyidin* dan berpegang teguh pada *Madzhabul Arba'ah*.⁵

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Muhajirin

Pesantren Muhajirin termasuk dalam wilayah Tambakberas Jombang, yang secara geografis merupakan dataran rendah. tepatnya terletak di Dsn. Gedang Kel. Tambakberas Kab. Jombang dan berada tepat didepan Masjid Jami' Bahrul Ulum. Lokasinya menempati ndalem kesepuhan peninggalan almarhum al-maghfurlah KH. Hasbullah Said, Letaknya yang tergolong strategis dan sangat potensial, cocok untuk dikembangkan sebuah pendidikan yang bersifat religius, sebab posisi yang sedikit jauh dari keramaian dan jalan raya, membuat pesantren ini kental dengan suasana ketenangan dan kedamaian yang merupakan pendukung utama proses belajar mengajar.

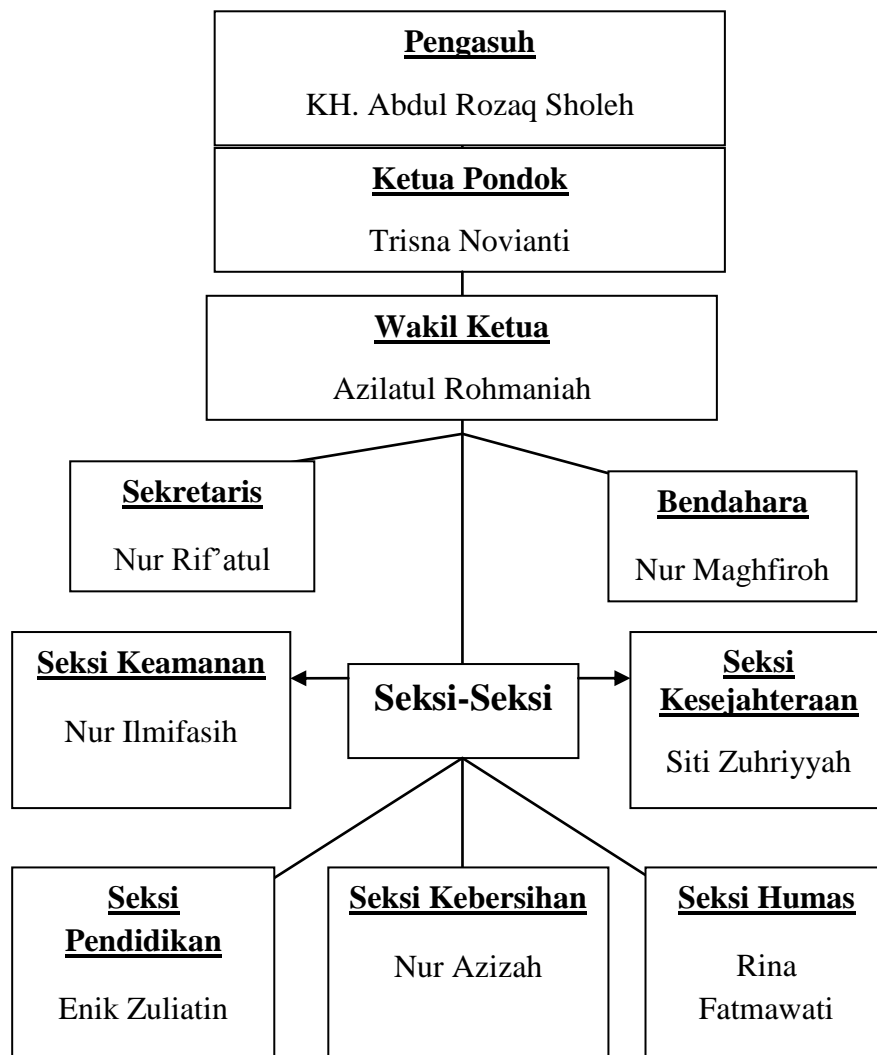
⁵ Wawancara dengan Bapak Sholihin pada Tanggal 5 Januari 2013 di kantor diniyah Al-Islahiyah pukul 09.00 WIB

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muhajirin

Sebagai lembaga pendidikan agama yang sudah terorganisir, tentu terdapat struktur organisasi yang mengatur proses jalannya kegiatan di pondok Pesantren Muhajirin, dan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:⁶

TABEL I

Struktur Organisasi Asrama Muhajirin



⁶ *ibid*

6. Jumlah Tenaga Edukatif atau Ustadz Asrama Muhajirin

Tenaga pengajar atau ustadz adalah orang yang melakukan transfer pengetahuan kepada santri di pondok pesantren Muhajirin, dan mereka bertugas juga sebagai pendamping dan ayah bagi santri-santrinya. Adapun tenaga pengajar di pondok pesantren Muhajirin, sebagaimana tertera di tabel :

TABEL II

Tenaga Edukatif Pondok Pesantren Muhajirin

No	Kelas	Nama Pengajar	Bidang Study	Asal Daerah
1.	Shifir Ula	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Sobari Al-fauzi • Khoiru Anas • Syamsul Arif • Muhammad Iqbal • Ahmad Rizal • Muammar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akhlaq (Nadhom Alala) ➤ Shorof (Amtsilatut Tashrifiyah) ➤ Nahwu (Wadhi') ➤ Al-Quran (Juz Amma) ➤ Fiqh (Fathul Qorib) ➤ Tauhid (Aqidatul Awam), Al-Hadits (Al-Muntakhobot) 	<ul style="list-style-type: none"> Subang Lamongan Jombang Madura Surabaya Jombang
2.	Shifir Tsani	<ul style="list-style-type: none"> • Abdul Faqih • Khoirul Anas • Sholihin • Muhammad Iqbal • Aziz Musthafa • Muammar • Multazam 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akhlak (Taysirul Khollaq) ➤ Shorof (Amtsilatut Tashrifiyah) ➤ Nahwu (Imriti) ➤ Al-Quran (Tafsir Jus Amma) ➤ Fiqh (Fathul Mu'in) ➤ Tauhid (Durusul Aqoid) ➤ Hadist (Arbain Nawawi) 	<ul style="list-style-type: none"> Sidoarjo Lamongan Lumajang Madura Gresik Jombang Gresik

3.	Shifir Tsalis	<ul style="list-style-type: none"> • Sholihin • Aziz Musthafa • Ahmadur Rozzaq • Multazam • Rochmat Al-fatah • Ahmad Mudzir 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nahwu (Imriti) ➤ Fiqh (Fathul Mu'in) ➤ Al-Quran (Tafsir Jalalain) ➤ Hadist (Arbain Nawawi) ➤ Tauhid (Jauharul Kalamiyah) ➤ Shorof (Al-kailani) 	<p>Lumajang</p> <p>Gresik</p> <p>Kediri</p> <p>Gresik</p> <p>Madiun</p> <p>Surabaya</p>
4.	Tsanawiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Ahmad Riswan • Khotibul Umam • Rohmat Al-fatah • Muhammad Mu'alim • Ahmad Mudzir 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nahwu (Alfiyah) ➤ Al-Hadits (Al - jami' Ash - Shoghir) ➤ Tauhid (Tijanud Darory ➤ Fiqh (Yaqutunnafis) ➤ Shorof (Al-kailani) 	<p>Ngawi</p> <p>Lamongan</p> <p>Tuban</p> <p>Lamongan</p> <p>Surabaya</p>
5.	Pasca Diniyah	<ul style="list-style-type: none"> • Muhammad Yasir • Aminullah Al-wahidi • Amarullah Ilham Fathoni 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hadist (Jauharul Bukhori), Tauhid (Tuhfatul Murid) ➤ Fiqh (Warokot Takrirot) ➤ Balaghoh (Khusnus Syiyaghoh Jauharul maknun) 	<p>Jombang</p> <p>Jombang</p> <p>Ngawi</p>

7. Keadaan Santri Asrama Muhajirin

Santri di asrama Muhajirin sebanyak 150 santri, proses memasukkan santri ke pondok biasanya yang banyak terjadi pada kenaikan atau tahun ajaran baru pada madrasah dan sekolah formal. Di asrama Muhajirin santri yang masuk dari berbagai daerah di Indonesia, khususnya di Jawa Timur.

Adapun data santri yang tercatat di madrasah Diniyah Islahiyyah Asrama Muhajirin sebagaimana tabel dibawah.

TABEL III
Keadaan Santri Asrama Muhajirin
TAHUN 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	Shifir Ula	40
2.	Shifir Tsani	30
3.	Shifir Tsalis	30
4.	Tsanawiyah	35
5.	Pasca Diniyah	15
Jumlah		150

8. Kurikulum dan Program Pengajaran Asrama Muhajirin

Pondok Pesantren Muhajirin dalam aktivitas pendidikan madrasah diniyahnya diklasifikasikan dalam 5 kelas. Meliputi kelas Shifir ula, Shifir Tsani, Shifir Tsalis, Tsanawiyah, Pasca Diniyah.⁷

Proses pendidikan Asrama Muhajirin pada madrasah Diniyah dikordinir dengan sistem pendidikan non formal.

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang

Adapun pada Madrasah Diniyyah Al-Islahiyyah sebagai berikut :⁸

TABEL IV
Kurikulum dan Program Pengajaran Madrasah Diniyah
Asrama Muhajirin

No	Kelas	Kitab Yang Dikaji	Ket.
1.	Shifir ula	Akhlq (Nadhom Alala), Shorof (Amsilatut Tashrifiyah), Nahwu (Wadhi'), Al-Quran (Juz Amma), Fiqh (Fathul Qorib), Tauhid (Aqidatul Awam), Al-Hadits (Al-Muntakhobat)	
2.	Shifir Tsani	Akhlak (Taysirul Khollaq), Shorof (Amsilatut Tashrifiyah), Nahwu (Imriti), Al-Quran (Tafsir Jus Amma), Fiqh (Fathul Mu'in), Tauhid (Durusul Aqoid), Hadist (Arbain Nawawi)	
3.	Shifir Tsalis	Nahwu (Imriti), Fiqh (Fathul Mu'in), Al-Quran (Tafsir Jalalain), Hadist (Arbain Nawawi), Tauhid	

⁸ *ibid*

		(Jauharul Kalamiyah), Shorof (Al-kailani)	
4.	Tsanawiyah	Nahwu (Alfiyah), Al-Hadits (Al - jami' Ash - Shoghir), Tauhid (Tijanud Darory), Fiqh (Yaqutunnafis), Shorof (Al-kailani)	
5.	Pasca Diniyah	Hadist (Jauharul Bukhori), Tauhid (Tuhfatul Murid), Fiqh (Warokot Takrirot), Balaghoh (Khusnus Syyiyaghoh Jauharul maknun)	

B. Penyajian Analisi Data

1. Penerapan Hukuman di Asrama Muhajirin Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Tujuan dan Fungsi Ta'zir

Tujuan adalah sesuatu hal yang diharapkan tercapai setelah sesuatu yang dilakukan secara sengaja pasti mempunyai maksud serta tujuan tertentu, begitu pula dengan ta'zir pendidikan tidak sekedar untuk menyakiti atau menyengsarakan para santriwati. Tapi ta'zir itu dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku para santriwati dan sekaligus untuk mendidik mereka.

Ta'zir itu juga diperlukan untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib, suatu tata tertib hanya bisa ditegakkan apabila ada reaksi ta'zir. Apabila pendidikan tidak menerapkan ta'zir sedikitpun, walaupun santriwati sering melanggar dan berbuat salah, maka santriwati akan cenderung menjadi berandalan, berkelakuan buruk, semaunya sendiri dan tidak mau dikendalikan dan pada akhirnya muncul kasus-kasus yang tidak diinginkan sebagaimana yang telah dicontohkan dalam hukum qisos, Allah memberikan hukuman qisos bagi umat manusia dimaksudkan sebagai jaminan keamanan dan ketentraman dalam kehidupan. Ketika orang mengetahui apabila membunuh seseorang maka ia akan dibunuh pula, tentulah ia tidak akan berani membunuh. Dengan demikian ia telah menjamin keselamatan jiwanya dari hukuman pembunuhan dan berrati pula ia telah menjamin keselamatan jiwa orang yang mau mereka bunuh.

Begitu juga para santriwati di pondok, jika mengetahui apabila ia melanggar atau mengulangi pelanggaran terhadap peraturan-peraturan pondok, maka mereka akan mendapatkan ta'zir, setidaknya kebebasan dan kemerdekaan mereka berkurang, sehingga mereka akan berusaha untuk tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran yang pernah ia lakukan. Dengan demikian ia memelihara dirinya dari perbuatan salah. Selain itu ta'zir juga dimaksudkan untuk merangsang pengaruh yang diharapkan

dalam jiwa santriwati itu sendiri sehingga santriwati terdorong untuk tidak berbuat sesuatu kesalahan.

Ta'zir yang diberikan di Asrama Muhajirin memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghalangi, artinya: ta'zir menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila santriwati menyadari bahwa tindakan tertentu akan dita'zir, mereka biasanya tidak melakukan tindakan tersebut karena teringat akan ta'ziran yang dirasakannya.⁹
- 2) Mendidik artinya, sebelum santriwati mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah.
- 3) Dengan mendapatkan ta'ziran karena melakukan perbuatan salah dan tidak mendapatkan ta'ziran karena melakukan tindakan benar.
- 4) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat, pengetahuan tentang akibat-akibat yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila santriwati mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk ditinggalkan, sehingga

⁹ Wawancara dengan Bapak Sholihin pada Tanggal 5 Januari 2013 di kantor diniyah Al-Islahiyah pukul 09.00 WIB

mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.¹⁰

Dari berbagai pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan penerapan ta'zir adalah sebagai motivasi bagi santriwati, yang mana santriwati akan selalu menghindari perbuatan yang salah dan akan selalu mengoreksi dirinya sendiri yang hingga akhirnya santriwati akan menyadari dan mengetahui untuk selalu waspada atas perbuatannya, karena ta'zir merupakan pil pahit yang tidak enak dimakan dan sesuatu yang menjerakan sehingga anak akan cenderung memilih untuk melakukan hal-hal yang baik, untuk selalu memenuhi peraturan yang ada dari pada harus terkena ta'zir

b. Bentuk Hukuman

Konsekuensi melakukan pelanggaran harus mendapatkan ta'zir dari pengurus. hal ini dari santriwati lain serta pengurus keamanan yang selalu memeriksa buku laporan kegiatan perkamar yang satu minggu sekali, yaitu setiap malam jumat dikumpulkan. Buku tersebut berisi jenis pelanggaran yang tidak mengikuti kegiatan ketika santri di pondok.

Adapun untuk jenis selain pelanggaran, misalnya : santriwati mencuri atau ketahuan kencan (pacaran) di dalam maupun di luar pondok, tidak mengikuti pelajaran, pulang tanpa izin, tidak mengikuti menghafal materi yang harus dihafalkan, maka caranya melalui proses terlebih

¹⁰ *Ibid*

dahulu, yaitu adanya laporan dan selanjutnya dibahas atau diusut sesuai dengan tingkat dan besarnya pelanggaran yang dilakukan, sehingga jika terbukti dan akhirnya pengurus serta pengasuh menentukan ta'zirannya.

Adapun bentuk-bentuk ta'ziran yang diberikan adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Bentuk ta'zir perilaku, seperti:
 - a) Membersihkan got atau selokan
 - b) Membersihkan kamar mandi dan WC
 - c) Membersihkan lantai
 - d) Membersihkan halaman pondok dan rumah pengasuh
 - e) Membetulkan tambang jemuran
 - f) Disiram air selokan
- 2) Bentuk ta'zir perasaan
 - a) Membuat pernyataan dan dibacakan dengan menggunakan mikrofon
 - b) Disindir
 - c) Dihina
 - d) Dicemooh
- 3) Bentuk ta'zir intelektual
 - a) Membaca sholawat nariyah, munjiyyah, thibbil qulub sebelum melakukan ibadah sholat berjamaah
 - b) Menghafalkan surat-surat pendek

¹¹ Dokumen Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang

- c) Wajib mengiuti jamaah pas di belakang imam (pengasuh)

c. Penerapan Pemberian Ta'zir

Ta'zir merupakan salah satu dari sekian alat pendidikan yang bisa menunjang kelancaran dari proses penerapan pendidikan. Sebagai alat pendidikan, ta'zir merupakan alat pendidikan terakhir yang digunakan oleh lembaga pendidikan Asrama Muhajirin.

Pondok pesantren Muhajirin merupakan lembaga pendidikan Islam, tepat dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang senantiasa menjalani segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Untuk mewujudkan hal tersebut ini pesantren tidaklah mudah, namun harus ada motivasi untuk membangkitkan semangat santriwati dalam beraktifitas yang sangat padat dari pagi hingga malam hari. Santriwati yang ada tidak semuanya memiliki kesadaran dalam menjalankan peraturan yang ada di pondok pesantren.

Adapun penerapan ta'zir di pondok pesantren muhajirin adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila melanggar tidak mengikuti pengajian (pagi atau sore), tidak jamaah, dan tidak mengikuti kegiatan rutin. Maka dita'zir untuk menghafal surat-surat pendek di depan teman-teman dan membaca pernyataan bahwasannya santriwati tidak melakukan pelanggaran tersebut.

- 2) Apabila santriwati melanggar lebih dari tiga kali meskipun dengan kesalahan yang sama maupun berbeda-beda, maka akan dikenai ta'zir yang lebih berat, yaitu dengan hukuman perilaku: membetulkan jemuran yang rusak, menguras kamar mandi, menyapu halaman pondok, ndalem pengasuh, dan lain-lain, yang tentunya dalam batas kewajaran.
- 3) Apabila santriwati melakukan pelanggaran mencuri dan pacaran sampai ketahuan melebihi batas. Maka ta'zirannya ancaman dikeluarkan.

Berkaitan dengan pemberian ta'ziran tersebut, bahwa penulis ini akan memaparkan beberapa bentuk ta'zir yang ada di Asrama Muhajirin.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang jenis pelanggaran yang terjadi di Asrama muhajirin serta ta'zir yang diberikan dapat dilihat dalam table berikut. Ini

TABEL V
Kasus Dan Bentuk Ta'zir
Di Asrama Muhajirin

No	Studi Kasus	Bentuk Ta'zir
1	Tidak mengaji Al-Quran	Menghafal surat-surat pendek
2	Tidak mengikuti sholat jamaah	Membayar denda, membersihkan kamar mandi pondok
3	Tidak mengikuti sholat	Membayar denda dan membaca

	tahajud	Al-Quran
4	Tidak mengikuti taqror (belajar bersama)	Membersihkan kamar mandi
5	Membawa hp dan alat elektronik sejenisnya	1x melanggar, Hp dirampas dan di ta'zir serta disiram air selokan.
6	tidak mengikuti pengajian diniyah	Membayar denda, membersihkan seluruh pondok

Ada ciri khas tertentu untuk dapat membedakan para santriwati muhajirin ketika keluar dari pondok pesantren yaitu:¹²

- 1) Santriwati selalu memakai jilbab almamater yang bertuliskan nama pondok pesantren
- 2) Tidak memakai celana jean
- 3) Serta memakai jas almamater

d. Nama Santriwati, Kasus dan Bentuk Hukuman

No	Nama Santriwati	Kasus	Bentuk Hukuman
1.	Arini	Tidak melaksanakan sholat berjamaah lima waktu	Membayar denda, membersihkan kamar mandi seluruh pondok pondok, membaca Al-Quran

¹² *ibid*

2.	Oviati Rosyidah	Tidak mengaji Al-Quran	Menghafal surat-surat pendek
3.	Lu'luil maknunah	Tidak mengikuti pengajian diniyah	Membayar denda, membersihkan seluruh pondok
4.	Maira tri diniarti	Tidak mengikuti sholat tahajud	Membayar denda dan membaca Al-Quran
5.	Sulistriani	Membawa hp dan alat elektronik sejenisnya	1x melanggar, Hp dirampas serta disiram air selokan.
6.	Faiqotun namiroh	Tidak mengikuti taqror (belajar bersama)	Membersihkan kamar mandi dan membaca istighfar 100 kali

Maka selanjutnya akan dipaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitian sebagai berikut.

1) Profil Subyek

Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek terlebih dahulu.

a) Profil Arini

Nama	: Arini
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Lahir	: Surabaya
Tanggal Lahir	: 5 Juni 1995
Umur	: 17
Alamat	: Surabaya
Kesalahan	: Tidak sholat berjamaah 5 waktu

Arini santri yang pernah mendapatkan ta'zir di pondok. Satu tahun menuntut Ilmu keaktifan sholat berjamaah lima waktu Arini menurun dikarenakan terpengaruh dengan teman yang malas mengerjakan kegiatan agama di pondok termasuk untuk urusan sholat berjamaah lima waktu. Hal ini seperti pernyataan subyek sebagai berikut:

“Gak tau ya mbk, mungkin aku sering kumpul sama teman-teman yang jarang berjamaah, sampai aku ikut terpengaruh untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah ”.

Saat pengurus pondok mengetahui bahwasanya Arini telah melakukan kesalahan dengan absen berulang-ulang dari Sholat berjamaah maka seketika itu pengurus pondok mencatat Arini sebagai santriwati yang akan mendapatkan ta'ziran berupa membaca Al-Quran, membayar denda dan membersihkan semua kamar mandi yang ada di Pondok Pesantren Muhajirin Tersebut.

Pada akhirnya Arini harus menanggung kesalahan yang diperbuat didalam Pondok Pesantren, dia merasa berat untuk menjalankan ta'ziran yang telah ditetapkan padanya, ia merasa menyesal telah lalai dalam menjalankan kegiatan agama dipondok, Hal ini seperti pernyataan subyek sebagai berikut:

“Ya mbak, aku benar-benar sangat menyesal, kenapa dulu aku bisa sampai ikut terpengaruh dengan temanku yang malas, kapok mbak, aku dah gak mau lagi sampai lalai sholat berjamaah”.

Akibat dari pebuatannya tersebut Arini harus menanggung malu didepan santriwati yang lainnya dan dia berjanji tidak akan lalai dalam menjalankan kegiatan agama dipondok dengan selalu patuh dan taat terhadap peraturan yang sudah ditentukan pondok terhadap santriwati Pondok Pesantren Tambakberas Jombang.

b) Profil Oviati Rosyidah

Nama	: Oviati Rosyidah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat Lahir	: Madura
Tanggal Lahir	: 16 Januari 1996
Umur	: 16
Alamat	: Madura
Kesalahan	: Tidak mengaji Al-Quran

Menurut informasi yang peneliti peroleh Ovi sempat memiliki riwayat pernah mendapatkan hukuman ta'zir juga seperti yang dialami Arini.

Beda dengan arini, ovi mendapatkan ta'zir karena kesalahannya yaitu tidak mengaji Al-Quran padahal mengaji Al-Quran di dalam Pondok Pesantren Muhajirin sangat diwajibkan. Karena kesalahan yang Ovi lakukan bukan cuma satu atau dua kali akhirnya dia juga tercatat pula sebagai salah satu santriwati yang mendapatkan ta'zir di Pondok pesantren Muhajirin, ta'zir yang dia peroleh yaitu dengan menghafal surat-surat pendek. hal ini seperti penjelasannya sebagai berikut:

“Aku dulu pernah dapet ta'zir mbak, gara-garanya aku jarang ikut ngaji Al-Quran, habisnya kadang-kadang aku males buat berangkat ngaji, malu sama ustadz e mbak. Aku kan kalo ngaji gak begitu fasih dan agak nyendat-nyendat”.

Menurut beberapa santriwati hukuman itu sangatlah ringan tetapi buat Ovi Ta'ziran menghafal ayat-ayat pendek sangatlah susah menurutnya, karena dia merasa lemah dengan kemampuan menghafal surat-surat pendek tersebut.

Menurut keterangan Ovi, ia merasa jera dengan hukuman yang dia peroleh akibat tidak mengaji Al-quran di Pondok Pesantren. hal ini seperti pemaparan subyek sebagai berikut:

“Malu dan nyesel banget mbak, buat ngaji aja aku bacanya kesusahan apa lagi di suruh menghafal, aduh mbak gak lagi-lagi

dech, yang bikin aku kepikiran lagi menghafalnya didepannya anak-anak mbk, tapi untunge aku masih bisa percaya diri meski sebenarnya dalam hati malunya gak karu-karuan”. Meski terlihat biasa dia menghadapi ta’ziran tersebut tetapi didalam hatinya dia merasa amat sangat malu dikarenakan lemahnya kemampuan Ovi dalam menghafal ayat-ayat pendek. Setelah dia melaksanakan taziran tersebut Ovi mengaku sangat jera mendapatkan ta’ziran menghafal surat-surat pendek tersebut, dan dia menyatakan bahwa tidak akan bermalas-malasan lagi untuk melaksanakan pengajian Al-Quran di Pondok Pesantren Muhajirin.

c) Profil Lu’luil Maknunah

Nama : Lu’luil Maknunah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Probolinggo

Tanggal Lahir : 25 maret 1995

Umur : 17

Alamat : Probolinggo

Kesalahan : Tidak mengikuti pengajian diniyyah

Awal Lulu’ mengikuti kegiatan pengajian diniyah dia sangat antusias sekali tetapi Selang beberapa bulan kemudian lulu’ merasa bosan dengan pengajian diniyahnya, akhirnya dia memutuskan untuk absen dari pengajian diniyah, mungkin untuk awal pengurus pondok tidak begitu teliti tapi setelah beberapa kali hingga sampai

satu bulan dia akhirnya mendapat teguran dari pihak pengurus karena dia tidak menghiraukan teguran, lantas pengurus langsung ambil tindakan memberikan vonis ta'zir terhadap lulu' seperti halnya arini dan ovi. Hal ini seperti penjelasannya sebagai berikut:

“Aku bosan mbak dengan pengajaran yang diterapkan dipondok, gak ada semangat. Mungkin karena ustadznya juga yang terlalu pasif mengajarnya aku jadi ngantuk tiap pengajian diniyah, dari pada kayak gitu mending aku tidur dikamar aja. Waktu awal aku absen sih pengurus gak begitu memperhatikan mbak soalnya aku alasan kalau sakit,tapi sepintar apa aku alasan tetap saja ketahuan sama pengurusnya mbak”.

Menurut pemaparan yang dikemukakan oleh lulu', hukuman yang diperoleh dari absen diniyah adalah membayar denda serta membersihkan seluruh pondok, mau tidak mau dia tetap bertanggung jawab terhadap dampak yang dia lakukan, dia mengatakan dari pada dikeluarkan dan harus menanggung malu didepan orang tua lebih baik menaati peraturan yang sudah ditentukan. Saat dia mengatakan tentang orang tuanya dia merasa bersalah pada kedua orang tuanya karena mereka berdua berharap dan percaya sekali lulu' dapat belajar dengan disiplin mempelajari ilmu agama di pondok pesantren dengan tekun, namun lulu' menyalahgunakan kepercayaan kedua orang tuanya. hal ini seperti pemaparan subyek sebagai berikut:

“Sebenarnya merasa bersalah mbak dengan kedua orang tuaku, mereka percaya banget kalau aku bener-bener bisa giat dan tekun belajar disini, tapi ternyata malah dengan seenaknya aku menyalah

gunakan kepercayaan mereka, kalau ingat dengan perjuangan orang tuaku rasanya aku gak ingin melakukan kesalahan lagi,menyesal sekali rasanya”.

Akhirnya dampak yang lulu’ terima adalah di ta’zir atas perbuatan yang tidak dia patuhi, lulu’sangat sedih dan menyesal, dia mengatakan berjanji tidak akan melakukan kesalahannya lagi untuk kedua orang tuanya.

d) Profil Maira Tri Diniarti

Nama : Maira Tri Diniarti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Kediri

Tanggal Lahir : 10 Agustus 1997

Umur : 15

Alamat : Kediri

Kesalahan : Tidak mengikuti sholat tahajjud

Nia mengatakan pernah mendapatkan ta’zir dari kesalahan yang ia perbuat dengan meninggalkan salah satu peraturan dipondok yaitu tidak melaksanakan sholat tahajjud. untuk peraturan melaksanakan sholat tahajud di akuinya sangat berat untuk melaksanakannya, karena saat dirumah sekalipun dia tidak pernah mengerjakan sholat tahajud. seperti penjelasan yang di paparkan oleh nia:

“Memang benar mbak dulu aku pernah dapat ta’zir karena gak pernah mengikuti sholat tahajud, gimana mau sholat tahajud mbak dulu waktu dirumah sebelum di pondok sekalipun sholat tahajud

aja aku gak pernah, terus tiba-tiba pas di pondok ternyata ada peraturan yang mewajibkan untuk melaksanakan sholat tahajud, ya jujur mbak susah banget untuk menerapkannya langsung. Pengurus sendiri sih untuk awal masih masih bisa memakluminya. Tapi setelah itu pengurus tidak bisa mentolerirnya, ya sudah mau bagaimana lagi”.

Akibatnya nia harus menanggung ta'zir yang pengurus tetapkan terhadap kesalahannya dengan membayar denda dan membaca Al-Quran. Sebenarnya, sangat berat bagi ia melaksanakan ta'ziran tersebut karena ia sangat malu bila semua teman-teman pondok melihat ia harus mendapatkan ta'zir. hal ini seperti pernyataannya berikut:

“Malu banget mbak, kalau ta'zirannya aja Cuma mbayar denda sih gak masalah, masalahnya baca Al-Qurannya di depan pengasuh pake microfon dan itu bikin takut mbak, takutnya bisa saja pengasuh punya pandangan kalau aku orangnya malas. Dari situlah mbak aku termotivasi, kalau misalnya aku terus-terusan gak sholat tahajud aku akan semakin di pandang sama pengasuh santriwati yang malas bukan hanya pengasuh tapi dihadapan Allah pun juga”.

Dari situlah nia menyadari dan berfikir kalau seandainya ia terus-terusan tidak peduli dengan peraturan pelaksanaan sholat tahajud di pondok pesantren maka dia juga yang akan terkena sanksinya terus menerus. Didepan pengasuh dia berjanji tidak akan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan pondok pesantren yang ditujukan kepada santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren Muhajirin. Ia kini pun menjadi salah satu santri yang rajin melaksanakan sholat tahajud di pondok.

e) Profil Sulistriani

Nama : Sulistriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Gresik

Tanggal Lahir : 3 Januari 1995

Umur : 18

Alamat : Gresik

Kesalahan : Membawa hp didalam pondok

Keinginan sulis untuk menuntut ilmu didalam pesantren karena keinginannya sendiri, dengan alasan ia ingin mencari pengalaman dengan pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Menurutnya dia sangat antusias sekali mengikuti pelajaran agama di pondok, karena dari TK sampai Madrasah Tsanawiyah sistem pendidikannya berbasis agama Islam. Ia mengatakan pernah mempunyai masalah didalam pondok setelah berjalan dua tahun menuntut Ilmu di Pesantren, ia mempunyai masalah dipondok karena membawa handphone secara diam-diam sampai pengurus pondok mengetahui sendiri saat ada jadwal razia dipondok pesantren, Didepan peniliti ia mengatakan ini baru pertama kalinya ia mendapatkan masalah di dalam pondok. hal ini seperti pemaparan subyek berikut ini:

“Sebelumnya aku gak pernah dapat masalah di pondok mbak, ini pertama kalinya aku mendapat ta’zir. Sadar banget kalau memang perbuatanku salah, Cuma kemarin memang benar dari rumah ada niatan bawa hp tapi gak untuk disimpan didalam pondok, rencananya memang langsung nyampai jombang mau dititipin di rumahnya teman saja, ternyata aku kelupaan mbak. Paginya ternyata ada razia, pas pengurus bongkar-bongkar lemari posisi aku lagi mandi dan ternyata pas aku keluar kamar mandi hp ku sudah ada ditangan pengurus. Sempat kaget dan tegang juga sih mbak. Karena memang sebelumnya gak pernah dapat masalah di pondok”.

Dari kesalahan yang sulis perbuat, pengurus akhirnya memberikan keputusan ta’zir yang akan diberikan kepada sulis dengan ketentuan hp di rampas serta disiram air selokan. Hal ini seperti penjelasan subyek seperti berikut:

“Lemes banget mbak pas tau akhirnya aku harus di ta’zir dengan disiram air selokan, sempat pengen nangis tapi mau gimana lagi. Mau gak mau itulah peraturan yang sudah ditetapkan di pondok. Kejadian ta’zir itu benar-benar memberikan pengalaman yang berharga sekali. Mungkin juga ini karena niat yang tidak baik akhirnya dapat ta’ziran seperti ini. Hal seperti ini akan jadi kesalahan yang tidak akan aku ulangi lagi mbak”.

Sebenarnya sangat berat bagi sulis menerima ta’ziran tersebut Tapi apa boleh buat, Sebuah tuntutan atau lebih tepatnya keterdesakan membuat dia tak punya pilihan lain. Dia hanya bisa menelan rasa jijik saat disiram dengan air selokan. Hanya penyesalan yang bisa ia lakukan sekarang.

f) Profil Faiqotun Namiroh

Nama : Faiqotun Namiroh

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Lahir : Brebes Jawa Tengah
 Tanggal Lahir : 15 November 1995
 Umur : 17
 Alamat : Brebes Jawa Tengah
 Kesalahan : Tidak mengikuti taqror

Berdasarkan penelitian kemarin faiqoh juga termasuk santriwati yang pernah mengalami ta'zir di Pondok Pesantren, alasan yang faiqoh paparkan ke peneliti karena memang dia lebih nyaman belajar sendiri dari pada belajar bersama-sama dengan banyak orang. hal ini seperti pernyataannya berikut:

“Aku pernah di ta'zir gara-gara aku gak pernah ikut taqror mbak, menurutku aku lebih nyaman bila belajar sendiri. Kadang anak-anak suka rame sendiri mbak, bikin aku gak bisa konsentrasi buat belajarnya. Kadang sudah di peringatkan untuk tidak rame tapi percuma tetap saja mereka rame sendiri. Hasilnya malah aku kena ta'zir mbak disuruh membersihkan semua kamar mandi dan membaca istighfar 100 kali. Sebenarnya aku agak sedikit gak begitu terima dengan keputusan ta'zir yang di kasih ke aku, namanya orang kan berbeda-beda ya mbak, masak gara-gara aku pengen belajar sendiri malah di berikan sanksi. Tapi mau bagaimana lagi wong sudah jadi peraturan di Pondok seperti itu”.

Dari penjelasan Subyek di atas dapat dijelaskan bahwa subyek terkena *ta'zir* atau hukuman dikarenakan ia tidak mengikuti peraturan pondok yakni program belajar bersama atau disebut *taqror*. Meski alasan ia tidak mengikutinya karena lebih suka belajar sendiri namun peraturan pondok terdapat program untuk santri dapat belajar bersama. Meski demikian subyek mengaku menyesal karena tidak mengikuti

peraturan dan mengerti bahwa semua program pondok adalah untuk kebaikan. semua santri.

Berdasarkan hasil wawancara dan tesmoni-tesmoni yang peneliti telah uraikan, maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya pemberian ta'zir sangat berpengaruh terhadap Efektivitas kedisiplinan belajar agama di asrama muhajirin Bahrul Ulum Tambakberas jombang. Hal ini bahwa teori yang telah diangkat dalam penelitian ini sesuai dan berlaku pada lapangan.

2. Problematika dan Solusi Santriwati Menjadi Disiplin Menjalankan Pembelajaran Agama di Asrama Muhajirin Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Berdasarkan penelitian dari Asrama Muhajirin Pondok Pesantren Tambakberas Jombang permasalahan yang dihadapi santriwati dalam mengikuti pembelajaran agama dapat peneliti klasifikan diantaranya:

a. Problem Psikologi

Pada diri manusia terdapat kebutuhan pokok. Disamping kebutuhan jasmani manusia juga membutuhkan kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani yang diperlukan meliputi: kebutuhan rasa aman, kasih sayang, kebebasan, harga diri dan kebutuhan rohani lainnya. Begitu pula yang dialami santriwati, mereka membutuhkan rasa aman dalam belajar, tidak dihina sat tidak bisa atau tidak pandai dalam memahami materi agama Islam di pondok pesantren, dan dihormati saat memiliki prestasi.

Permasalahan yang dihadapi santriwati dalam mengikuti pembelajaran agama dapat peneliti klarifikasikan dalam beberapa problem diantaranya:

1) Malu

Rasa malu merupakan keadaan emosional ketidaknyamanan intens dengan diri sendiri, dialami karena tindakan sosial tidak dapat diterima atau disaksikan oleh kondisi atau mengungkapkan kepada orang lain. Biasanya kehilangan kehormatan atau martabat, tapi berapa banyak dan jenis tergantung pada situasi yang memalukan.

Kondisi yang seperti ini yang telah dirasakan oleh beberapa santri yang di ta'zir di karenakan mereka jarang mengikuti pengajian kitab kuning (diniyah) ataupun tidak mengikuti pengajian Al-Quran dikarenakan keterbatasan santriwati yang tidak terlalu bisa membaca ataupun memahaminya, mereka (yang tidak begitu memahami kitab kuning/pelajaran di ponpes) merasa malu berada di tengah teman-teman yang pandai dalam memahami penulisan atau pembacaan pembelajaran agama di pondok . mereka memiliki rasa minder dan malu sebagai orang baru mengenal pendidikan di dalam ponpes. Besarnya rasa minder dan malu ini selalu mengikuti mereka terkadang mereka berusaha menutup diri agar tidak diketahui oleh guru agama mereka atau teman-temannya yang lain dalam hal keterbatasannya dalam memahami materi pendidikan islam di pondok.

2) Kurangnya motivasi untuk belajar

Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam cita-cita meraih sebuah impian, bagi santriwati impian besarnya adalah meraih kesuksesan dalam belajar. Namun tidak semuanya dapat meraih itu disebabkan kurangnya motivasi belajar dari orang tua maupun dari pihak edukatif sendiri. Kebanyakan orang tua tidak menyadari akan pentingnya memotivasi anak, sehingga semangat belajar mereka memudar sedikit demi sedikit.

3. Solusi yang Dilakukan Ustadz agar Santriwati tetap Semangat Mengikuti Pembelajaran Agama di Muhajirin Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Motivasi Belajar

Tidak diragukan bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat pada santriwati untuk belajar. Karena seorang santriwati meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri santriwati perlu diperkuat terus menerus.

Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu. Bila santriwati mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa haus untuk menuntut ilmu. Selain itu bagaimana seorang ustadz mampu membuat siswanya merasa membutuhkan ilmu. Bila seseorang merasa membutuhkan ilmu maka tanpa disuruhpun santriwati akan mencari ilmu itu sendiri. Sehingga semangat santriwati untuk menuntut ilmu sangat tinggi, dan hal ini akan memudahkan proses belajar

- b. Menumbuhkan kepercayaan diri dalam jiwa santriwati selaku peserta didik
- c. Memberikan perintah atau ajakan kepada santriwati sesuai kemampuan atau kesanggupan dan disesuaikan dengan keterampilannya.
- d. Mengajak santriwati supaya memiliki sikap empati dan simpati terhadap orang lain (anak diajak memiliki sikap peka terhadap lingkungan yang berkembang) dan
- e. Mengarahkan santriwati supaya memiliki kemauan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan tingkah laku yang diambilnya.¹³

Mendidik anak ke arah kedisiplinan harus selalu dijadikan salah satu prioritas ustadz selaku pengajar dan pendidik, sehingga target akan tercapai

¹³ Wawancara dengan Pengasuh pada Tanggal 5 Januari 2013 di ndalem Pondok Pesantren Muhajirin Tambakberas Jombang, pukul 09.00 WIB

sesuai dengan yang diharapkan oleh berbagai pihak. Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara optimis metode ta'zir ini mempunyai efek atau dampak positif terhadap santriwati.